1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. Capaian Inflasi Kabupaten Jember pada Triwulan II Tahun 2026 berdasarkan data Berita Rilis Statistik (BRS) Inflasi oleh BPS Jember :
    - Pada bulan April **2026** tingkat inflasi secara year on year (y-o-y) sebesar 2,88%, secara year to date (y-t-d) terjadi inflasi sebesar 1,05% sedangkan secara month to month (m-t-m) mengalami deflasi sebesar -0,44%, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,22.

    Komoditas Penyumbang andil Inflasi secara month to month (m-t-m) antara lain Minyak Goreng, Tahu Mentah, Tomat, Tempe, Nasi dengan Lauk ; secara year on year (y-o-y) antara lain Emas Perhiasan, Daging Ayam Ras, Beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Minyak Goreng sedangkan secara year to date (y-t-d) antara lain Emas Perhiasan, Beras, Jagung Manis, Minyak Goreng, Daging Sapi.

    Komoditas Penyumbang andil Deflasi secara month to month (m-t-m) antara lain Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, Telur Ayam Ras, Emas Perhiasan, Angkutan Antar Kota; sedangkan secara year on year (y-o-y) antara lain Bawang Putih, Bawang Merah, Kelapa, Air Conditioner (AC), Kopi Bubuk sedangkan secara year to date (y-t-d) antara lain Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Bawang Merah, Wortel, Kopi Bubuk.

    - Pada bulan **Mei 2026** tingkat Inflasi year on year (y-o-y) sebesar 3,52% secara year to date (y-t-d) sebesar 1,24% dan secara month to month (m-t-m) sebesar 0,19% dengan indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,43.

    Komoditas Penyumbang andil Inflasi secara month to month (m-t-m) antara lain minyak goreng, beras, cabai rawit, cabai merah, bakso siap santap; secara year on year (y-o-y) antara lain emas perhiasan, cabai rawit, beras, daging ayam ras, minyak goreng sedangkan secara year to date (y-t-d) antara lain beras, emas perhiasan, minyak goreng, nasi dengan lauk, jagung manis.

    Komoditas Penyumbang andil Deflasi secara month to month (m-t-m) antara lain emas perhiasan, telur ayam ras, bawang putih, jagung manis, cumi- cumi; secara year on year (y-o-y) antara lain bawang putih, kopi bubuk, kelapa, tomat, susu bubuk sedangkan secara year to date (y-t-d) antara lain daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih, wortel.

    - Pada bulan **Juni 2026** tingkat inflasi secara year on year (y-o-y) sebesar 3,13%, secara year to date (y-t-d) terjadi inflasi sebesar 1,35% sedangkan secara month to month (m-t-m) mengalami inflasi sebesar 1,11%, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,55.

    Komoditas Penyumbang andil Inflasi secara month to month (m-t-m) antara lain bensin, bawang putih, beras, bawang merah, nasi dengan lauk ; secara year on year (y-o-y) antara lain emas perhiasan, beras, minyak goreng, bensin, cabai rawit sedangkan secara year to date (y-t-d) antara lain beras, emas perhiasan, minyak goreng, bensin, nasi dengan lauk.

Komoditas Penyumbang andil Deflasi secara month to month (m-t-m) antara lain daging ayam ras, cabai rawit, sawi hijau, terong, ketimun; secara year on year (y-o-y) antara lain tomat, telur ayam ras, ketimun, daging ayam ras, kopi bubuk sedangkan secara year to date (y-t-d) antara lain daging ayam ras, telur ayam ras, cabai rawit, kopi bubuk, cumi – cumi.

2. Komoditas yang sering muncul memberikan andil inflasi tertinggi secara month to month (m-tm) adalah minyak goreng, beras, nasi dengan lauk; secara year on year (y-o-y) adalah emas perhiasan, beras, minyak goreng sedangkan secara year to date (y-t-d) adalah emas perhiasan, beras, minyak goreng.

3. Komoditas penyumbang deflasi yang sering muncul secara month to month antara lain daging ayam ras, cabai rawit, telur ayam ras, emas perhiasan ; secara year on year antara lain kopi bubuk sedangkan secara year to date (y-t-d) antara lain daging ayam ras, telur ayam ras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data Berita Rilis Statistik (BRS) Inflasi oleh BPS, pada triwulan II Tahun 2026, Penyumbang utama inflasi tertinggi baik secara month to month (m-t-m) maupun secara year on year adalah Kelompok Makanan Minuman dan Tembakau dengan komoditas penyumbang utama inflasi dari kelompok tersebut adalah beras dan minyak goreng.

Kenaikan harga beras disebabkan mulai langkanya gabah di tingkat petani karena periode panen raya telah berakhir, sehingga harga gabah juga mengalami kenaikan yang menyebabkan kenaikan biaya produksi. Selain itu kenaikan harga beras disebabkan juga oleh kenaikan harga plastik kemasan.

Sedangkan kenaikan harga minyak goreng disebabkan kelangkaan pasokan di beberapa distributor akibat kenaikan harga minyak sawit di pasar internasional.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kabupaten Jember melakukan upaya pengendalian inflasi daerah dengan beberapa kegiatan yang tetap mengacu pada strategi *roadmap* 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif).

Untuk menjaga sasaran inflasi sesuai dengan target 2,5±1% sampai dengan triwulan II, telah dilaksanakan berbagai kegiatan untuk pengendalian inflasi antara lain :

1. Melaksanakan Operasi Pasar dan Pasar murah (OPM)
2. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM)
3. Penguatan sinergi dan koordinasi lintas instansi melalui Rakor Pengendalian Inflasi Daerah dan High Level Meting (HLM) TPID) dalam rangkaian kegiatan Bunga Desa
4. Melaksanakan Fasilitasi Distribusi Pangan melalui Kios Pangan
5. Melaksanakan Gerakan Pengendalian (GERDAL) Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Percepatan Gerakan Tanam (GERTAM) padi dan panen padi melalui mekanisasi brigade

6. alsintan
7. Implementasi kegiatan Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS) melalui peningkatan intensitas operasi pasar yang lebih *targeted*; optimalisasi KAD; dan *urban farming*
8. Mengoptimalkan pelaksanaan lumbung pangan di wilayah
9. Penguatan koordinasi pengamanan stok BBM
10. Melaksanakan Operasi Gas Elpiji
11. Memberikan dukungan angkutan antar moda
12. Memberikan dukungan subsidi harga tiket pesawat

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Jember pada periode Triwulan II Tahun 2026 berjalan dengan baik. Dalam menghadapi berbagai risiko inflasi ke depan, TPID Kabupaten Jember melaksanakan upaya pengendalian inflasi yang mengacu pada pilar 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, serta Komunikasi Efektif). Pada periode triwulan II Tahun 2026, Evaluasi kebijakan telah dilakukan oleh TPID meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Bulog dan para distributor serta pengusaha komoditas pangan untuk stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan;
2. Melaksanakan Operasi Pasar dan Pasar Murah secara rutin utamanya di 5 (lima) pasar pantauan serta intervensi di pasar – pasar yang mengalami lonjakan harga;
3. Optimalisasi Gerakan Pangan Murah (GPM);
4. Melakukan monitoring dan pengawasan terhadap perusahaan perunggasan dan peternak;
5. Melakukan pemantauan harga dan stock komoditas pangan di tingkat produsen dan konsumen (Simonstok)
6. Melakukan pemantauan stok dan harga komoditas peternakan (Simfoni Ternak)

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan isu masalah yang ada dan mempertimbangkan kondisi terkini maka TPID Kabupaten Jember berkomitmen untuk menindaklanjuti pengendalian inflasi di daerah melalui strategi 4K yang meliputi :

Keterjangkauan Harga

1. Pemantauan harian harga komoditas pangan strategis di 28 pasar rakyat melalui SISKAPERBAPO yang diakses melalui *mobile apps* dan *website*;
2. Pelaksanaan Operasi Pasar Rutin dan Insidental;
3. Bekerjasama dengan BULOG dalam stabilisasi harga dan pemberdayaan petani Kabupaten Jember;
4. Menjajaki Peluang Kerjasama Antar Daerah (KAD);

Ketersediaan Pasokan

1. Percepatan Gerakan Tanam (Gertam) Padi dan panen padi melalui mekanisasi brigade alsintan.

Perlindungan tanaman berupa pengamatan OPT, Gerakan Pengendalian OPT, klinik Pengendalian Hama Terpadu (PHT), bantuan Dampak Perubahan Iklim (DPI)
3. Perbaikan Jaringan Irigasi Teknis pada lahan baku sawah teknis
4. Mengoptimalkan pelaksanaan Lumbung Pangan di wilayah
5. Penyaluran bantuan alsintan dan saprodi sektor hulu-hilir
6. Pekarangan Pangan Lestari (PEKAPARI–P2L) / Urban Farming
7. Penyaluran Bantuan Bibit Cabai melalui Gerakan Urban Farming

Kelancaran Distribusi

1. Gelar Pangan Murah Berkualitas
2. Pelaksanaan sidak dan inspeksi
3. Penguatan koordinasi pengamanan stok BBM dan LPG 3 KG

Komunikasi Efektif

1. Penguatan sinergi dan koordinasi lintas instansi melalui Rakor Pengendalian Inflasi Daerah dan High Level Meeting (HLM) TPID.
2. Optimalisasi pemantauan harga SISKAPERBAPO dan Posko Satgas
3. Update harga bapokting setiap hari melalui Platform Media Sosial

2.